

Analysis of Difficulties in Learning Biology during Online Learning at MAN 3 Kampar

Analisis Kesulitan dalam Belajar Biologi saat Pembelajaran Daring di MAN 3 Kampar

Nova Sari Zaputri^{1)*}, Lufri¹⁾, Muhyiatul Fadilah¹⁾, Ganda Hijrah Selaras¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

* e-mail: novasarizaputri@gmail.com

ABSTRACT

Learning difficulties are a condition in which students cannot learn properly due to threats, obstacles or disturbances in learning. Since the implementation of learning from home or online learning (in the network) many difficulties are experienced by students. Students who are indicated by a number of learning difficulties will get low learning outcomes. Learning difficulties can occur because there are factors that affect the learning process, these factors can be from yourself or from outside factors. This study is a descriptive study, which was carried out in July 2021. Sampling was carried out using a saturation sampling technique, namely the entire population was used as a sample. The research sample consisted of 43 students. Data collection in this study used a questionnaire with 35 statements. The scores for difficulty in learning biology during online learning are divided into four categories, namely strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. The results showed that the difficulty in learning biology during online learning at MAN 3 Kampar was in the High category. Where the average percentage of students' difficulties from internal factors is 67.4%, difficulties caused by external factors is 59%, and student difficulties related to the characteristics of biological materials are 67%. Thus, it can be concluded that the difficulty of students in learning biology when learning online at MAN 3 Kampar is in the category of high difficulty.

Keywords: *Difficulty in Learning, Online Learning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka sehingga dengan adanya himbauan tersebut maka lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran dengan sistem online atau dalam jaringan (daring) (Cahyani, dkk., 2020).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran interaktif berbasis internet yang diterapkan menjadi alat atau media dalam proses belajar mengajar selama pandemi hal ini ditetapkan mulai dari jenjang perguruan tinggi hingga pada pendidikan anak usia dini. Pilihan alternatif pembelajaran daring ini menjadi pilihan dimasa pandemi COVID-19 untuk dapat mengurangi tatap muka agar menekan pertumbuhan COVID-19 namun tetap menjalankan pendidikan.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) pada dasarnya mengutamakan peserta didik untuk detail dan jeli dalam menerima dan mengendalikan informasi yang disampaikan secara online. Oleh sebab itu pembelajaran daring butuh perangkat-perangkat yang sanggup membuka informasi dimana dan kapan saja layaknya telepon pintar, tablet dan laptop (Rohimah, 2020). Kecanggihan tersebut membuat pembelajaran daring membentuk kemandirian belajar serta mendorong peserta

didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran online bisa menjadi pembatas dalam komunikasi dan interaksi peserta didik dengan guru. Permasalahan lainnya juga sering ditemukan dalam proses pembelajaran daring sehingga bisa mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut berpengaruh pada psikis peserta didik hingga menyebabkan peserta didik mengalami beragam kesulitan belajar (Rohimah, 2020).

Kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan pada individu yang mengakibatkan individu tersebut tidak dapat belajar dengan baik. (Djamarah, 2002) mengatakan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar di sebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”. Pada kegiatan belajar terdapat hal yang mudah dan sulit untuk dilakukan oleh peserta didik. Menurut Rusgiarti (2014) kesulitan belajar peserta didik dilihat dari karakteristik pembelajaran biologi yang dianggap sulit dipelajari terkait penanaman ilmiah dan istilah-istilah dalam pembelajaran biologi.

Peserta didik yang terindikasi sejumlah kesulitan belajar akan mendapat hasil belajar yang rendah. Kesulitan belajar dapat terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, faktor tersebut bisa dari diri sendiri ataupun faktor luar (Rohimah, 2020). Kesulitan belajar jika tidak segera diatasi akan terus-menerus mengganggu siswa dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada saat melakukan PLK di MAN 3 Kampar dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi yaitu bapak Peni, S.Pd menjelaskan bahwa proses belajar mengajar selama pandemi COVID-19 ini dilakukan kurang efektif dibandingkan dengan proses belajar mengajar normal, ditandai dari kurangnya partisipasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring, peserta didik banyak yang tidak peduli terhadap proses pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena kurangnya minat peserta didik dalam belajar biologi selama pembelajaran daring sehingga menyebabkan nilai UTS mata pelajaran biologi rendah. Selanjutnya peserta didik juga kurang memahami materi karena penyampain materi tidak secara langsung dilakukan oleh guru dan signal yang juga tidak memadai untuk melakukan pengiriman tugas. Semenjak diterapkan aturan pembelajaran daring peserta didik kurang peduli terhadap pembelajaran yang ditandai dengan minimnya tanggapan atau respon peserta didik terhadap informasi dan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari peserta didik kurang mengerti dari tugas yang harus dikerjakan. Data hasil belajar diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil peserta didik kelas XI IPA MAN 3 Kampar pada tahun ajaran 2020/2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata nilai UTS peserta didik kelas XI MAN 3 Kampar

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata nilai UTS
XI IPA 1	21	63, 56
XI IPA 2	22	54, 37
Rata-rata		58, 96

(Sumber: Guru Mata Pelajara Biologi MAN 3 Kampar)

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan dalam Belajar Biologi saat Pembelajaran Daring di MAN 3 Kampar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif persentase. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA di MAN 3 Kampar Tahun Ajaran 2021/2022 yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPA 1	21 Orang
2.	XI IPA 2	22 Orang
Jumlah		43

Sumber: Wakil kurikulum MAN 3 Kampar

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Saturation sampling*. *Saturation sampling* ialah teknik pengambilan sampel jenuh (tuntas) apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan. Pengukuran angket kesulitan belajar ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban. Setelah data dikumpulkan dianalisis secara deskriptif persentase. Persentase dimaksudkan untuk mengetahui kriteria yang diperlukan (Sudjana, 2005).

$$P = \frac{\sum F}{N \times SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Nilai Presentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden
 SMI = Skor Maksimum Ideal

Berdasarkan hasil analisis persentase, skor yang diperoleh dikonversi kedalam suatu interval untuk mengkategorikan faktor kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi melalui daring seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Tingkat Kesulitan Belajar

No.	Persentase kesulitan	Kategori Kesulitan
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi
2.	61% - 80%	Tinggi
3.	41% - 60%	Sedang
4.	21% - 40%	Rendah
5.	0% - 20%	Sangat Rendah

Riduwan (2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kesulitan belajar biologi karena faktor internal disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kesulitan Belajar Biologi karena Faktor Internal

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori Kesulitan
1.	Kehadiran belajar	58 %	Sedang
2.	Konsentrasi belajar	81 %	Sangat Tinggi
3.	Ketahanan belajar	69 %	Tinggi
4.	Sulit mengingat	78 %	Tinggi
5.	Sulit menghafal	78 %	Tinggi
6.	Sulit memahami	68 %	Tinggi
7.	Sulit menganalisis	64 %	Tinggi
8.	Keinginan dalam belajar	63 %	Tinggi
9.	Ketertarikan untuk belajar	73 %	Tinggi
10.	Adanya semangat belajar	62 %	Tinggi
11.	Ketekunan belajar	65 %	Tinggi
12.	Kemampuan belajar	64 %	Tinggi
13.	Terampil menjelaskan	70 %	Tinggi
Rata-rata		67.4 %	Tinggi

Tabel 4 mendeskripsikan tentang kesulitan yang dialami peserta didik karena faktor internal yang rata-rata perolehan persentasenya adalah 67,4 %. Persentase indikator kesulitan yang paling tinggi yaitu konsentrasi belajar sebesar 81% yang dikategorikan ke dalam kesulitan yang sangat tinggi. Sedangkan persentase indikator yang paling rendah yaitu kehadiran belajar sebesar 58% yang dikategorikan ke dalam kesulitan yang sedang.

Hasil analisis kesulitan belajar biologi karena faktor eksternal disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kesulitan Belajar Biologi karena Faktor Eksternal

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori Kesulitan
1.	Mendapatkan bimbingan	60 %	Tinggi
2.	Mendapatkan perhatian	49 %	Sedang
3.	Memperoleh fasilitas	47 %	Sedang
4.	Mendapatkan pengawasan	60 %	Sedang
5.	Mendapatkan gangguan	56 %	Sedang
6.	Mendapatkan dukungan	55 %	Sedang
7.	Ketersediaan sarana dan prasarana	82 %	Sangat Tinggi
8.	Ketersediaan buku pelajaran	53 %	Sedang
9.	Ketersediaan media pembelajaran	76 %	Tinggi
10.	Ketersediaan kuota belajar dan signal internet yang stabil	68 %	Tinggi
11.	Metode pembelajaran guru	60 %	Sedang
12.	Sikap mengajar guru	61 %	Tinggi
Rata-rata		59 %	Sedang

Tabel 5 mendeskripsikan tentang kesulitan yang dialami peserta didik karena faktor eksternal yang rata-rata Perolehan persentasenya adalah 59%. Persentase indikator kesulitan yang

paling tinggi yaitu ketersediaan sarana prasarana sebesar 82% yang dikategorikan ke dalam kesulitan yang sangat tinggi. Sedangkan persentase indikator yang paling rendah yaitu memperoleh fasilitas sebesar 47% yang dikategorikan ke dalam kesulitan yang sedang.

Hasil analisis kesulitan belajar biologi karena karakteristik materi biologi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Kesulitan Belajar Biologi karena Karakteristik Materi Biologi

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori Kesulitan
1.	Banyak Mengandung Istilah Asing/ Bahasa Latin	69 %	Tinggi
2.	Materi Bersifat Pemahaman	59 %	Sedang
3.	Banyak Memahami Gambar	70 %	Sedang
4.	Banyak Memahami Proses	67 %	Tinggi
Rata-rata		67 %	Tinggi

Tabel 6 mendeskripsikan tentang kesulitan yang dialami peserta didik karena karakteristik materi biologi yang rata-rata Perolehan persentasenya adalah 67%. Persentase indikator kesulitan yang paling tinggi yaitu banyak memahami gambar sebesar 70% yang dikategorikan ke dalam kesulitan yang tinggi. Sedangkan persentase indikator yang paling rendah yaitu materi biologi yang bersifat pemahaman sebesar 59% yang dikategorikan ke dalam kesulitan yang sedang.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal berupa kesehatan, intelegensi, minat, bakat dan motivasi peserta didik dalam belajar biologi saat pembelajaran daring.

1. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu hal yang penting. Kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah selalu menjaga kesehatannya. Kesehatan dalam penelitian ini yaitu berupa kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring, konsentrasi dalam belajar serta ketahanan peserta didik dalam belajar biologi saat pembelajaran daring dilakukan.

2. Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan ialah suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada dalam memecahkan berbagai masalah. Indikator kesulitan intelegensi dalam penelitian ini meliputi sulit mengingat, sulit menghafal, sulit memahami dan sulit untuk menganalisis. Menurut Alawiyah, Muldayanti dan Setiadi (2016) bahwa intelegensi cukup berpengaruh terhadap kesulitan belajar kesulitan belajar peserta didik dilihat dari kemampuan pemahaman peserta didik dalam menjawab soal.

3. Minat

Minat ialah rasa suka atau senang terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat yang kuat terhadap suatu pelajaran, maka peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik Cahyani dkk. (2020). Indikator minat pada penelitian ini meliputi keinginan peserta didik dalam belajar, dan ketertarikannya dalam belajar biologi saat pembelajaran daring dilakukan.

4. Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang telah dimiliki oleh suatu individu. Apabila bakat seseorang terus dilatih maka akan menghasilkan suatu kesuksesan. Begitu pula bakat terhadap

belajar. Indikator bakat meliputi kemampuan dalam belajar serta terampil dalam menjelaskan gambar-gambar pada materi biologi.

5. Motivasi

Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Indikator motivasi dalam penelitian ini ialah adanya semangat untuk belajar, adanya harapan yang baik serta ketekunan dalam belajar biologi saat pembelajaran daring dilakukan.

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tidak hanya dari dalam diri peserta didik itu sendiri, melainkan bisa berasal dari lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar terlaksana. Faktor eksternal pada penelitian ini ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan anak. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Peran orang tua dan keluarga diperlukan agar tercapai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Umar (2015) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran yaitu 1) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai bakat dan minat anak-anak, 2) menyediakan fasilitas atau sarana prasarana belajar dan membantu kesulitan belajarnya.

2. Sekolah

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, seperti sarana dan prasarana yang digunakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar mengajar, disamping kondisi fisik tersebut, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, karena peserta didik tersebut hidup dalam lingkungan sosial atau bermasyarakat. Maka diperlukannya bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010)

Kesulitan belajar biologi karena Karakteristik Kesulitan materi biologi meliputi hafalan dan pemahaman tentang mata pelajaran biologi. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menghafal nama-nama ilmiah/ latin menjadi kesulitan yang perlu diperhatikan oleh guru. Kemudian ketidakmampuan peserta didik dalam memahami materi biologi yang disertai dengan gambar menjadi salah satu kesulitan yang banyak dikeluhkan oleh para peserta didik terutama saat pembelajaran daring ini dilakukan.

Kesulitan belajar dan hambatan yang dialami peserta didik akan berdampak pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik kondisi seperti ini umumnya disebabkan oleh faktor biologi, fisiologi dan psikologis (Purnomo, 2019). Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan belajar biologi daring sesuai hasil kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik untuk itu penerapan pembelajaran daring mata pelajaran biologi yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik masih sangat diperlukan berbagai cara dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berupa blogger dan youtube tentang materi biologi serta pemenuhan sarana prasarana pendidikan, sekolah juga menyiapkan jadwal pembelajaran selama seminggu atau lesson plan yang berisi tentang jadwal pelajaran dan media yang digunakan saat menyampaikan materi.

Menurut Sadikin (2020) menyatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Darnawan (2014) menyatakan pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet, local area network (LAN), wide area network (WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Analisis tingkat kesulitan dalam belajar biologi saat pembelajaran daring di MAN 3 Kampar. Rata-rata pencapaian indikator kesulitan peserta didik terhadap mata pelajaran Biologi melalui sistem pendidikan daring adalah 64,41%. Indikator yang paling rendah dicapai oleh peserta didik dalam belajar biologi saat pembelajaran daring adalah faktor eksternal yaitu sebesar 59%, kemudian kesulitan tentang karakteristik materi biologi yaitu sebesar 67% dan persentase kesulitan yang paling tinggi adalah faktor internal yaitu sebesar 67,4%. Berdasarkan hasil data tersebut tentu saja berakibat pada rendahnya kemajuan belajar biologi yang dicapai peserta didik karena pembelajaran dengan konsep daring ini tidaklah mudah jika dibanding dengan sistem pembelajaran tatap muka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan;

1. Kesulitan dalam belajar biologi ada 7 yang dominan saat pembelajaran daring di MAN 3 Kampar disebabkan oleh faktor internal berupa: (1) kesehatan, (2) intelegensi, (3) minat, (4) bakat, serta (5) motivasi. Penyebab kesulitan dari faktor eksternal mencakup (1) lingkungan keluarga, (2) sekolah dan (3) masyarakat. Penyebab kesulitan belajar karena karakteristik materi biologi yang meliputi: ketidakmampuan peserta didik dalam memahami materi misalnya dalam mengingat dan menghafal nama-nama ilmiah dan bahasa latin, kesulitan dalam memahami gambar dan proses.
2. Tingkat kesulitan dalam belajar biologi dalam (%) saat pembelajaran daring di MAN 3 Kampar berdasarkan aspeknya yaitu faktor internal 67,4 %, faktor eksternal 59%, dan karakteristik materi biologi 67 %.

REFERENSI (15)

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah, H., Muldayanti, N.D., dan Setiadi, A, E. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Invertebrata di Kelas X MAN 2 Pontianak. *Jurnal Biologi Education*, Vol.3 No. 2: 9-20
- Cahyani, A., Listiana, I. D., S. Puteri, & La rasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darnawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning (Teori dan Desain)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Lufri dan Ardi. 2017. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press Padang.
- Mujiati, H. 2014. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat pada Apotek Arjowinangun". *Speed Journal*. 25-32.
- Purnomo, H. 2019 *Psikologi Pendidikan*. Yoyakarta: Lembaga Penelitian Publikasi dan

- Pengabdian Masyarakat (LP3M). Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung.: Alfabeta.
- Rohimah. 2020. “Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 4 Palembang.”
Skripsi.
- Rusgiarti. 2014. Studi Kasus tentang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Pontianak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No, 1: 108
- Slameto, S. (2010). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 20-28.